

## Analisis Pola Pencarian Informasi Model David Ellis Terhadap Kualitas Informasi Mahasiswa Aktif Organisasi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UINSU

Novi Arianti<sup>1</sup>, Putri Indah Rumpaka<sup>2</sup>, Astiana Sakinah Dalimunthe<sup>3</sup>, Tiara Rachellya<sup>4</sup>, Franindya Purwaningtyas<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Sumatera Utara

[noviarianti207@gmail.com](mailto:noviarianti207@gmail.com)<sup>1</sup>, [Putriindahrumpakaaaa@gmail.com](mailto:Putriindahrumpakaaaa@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[astianasakinah@gmail.com](mailto:astianasakinah@gmail.com)<sup>3</sup>, [trachellya@gmail.com](mailto:trachellya@gmail.com)<sup>3</sup>, [franindya@uinsu.ac.id](mailto:franindya@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*Information seeking behavior is a specific activity or project that is carried out on an individual basis in order to find information that is required or desired in order to accomplish a certain goal. David Ellis' model of information searching behavior is the one that became the guiding principle in this study. Starting (awalan), Chaining (menghubungkan), Browsing (menelusur), Differentiating (pemilahan), Monitoring (memantau), and Extracting are the steps involved in the process of collecting the information (menggali). The purpose of this study is to comprehend various methods for collecting model ellis information that have been conducted at the Mahasiswa Aktif Organization of the Faculty of Economics and Business Islam at UINSU Medan in order to satisfy the need for this information in the course of instruction. The method that was used in this study was using a kualitatif method with case study alignment. The results show that some students come from internal campus organizations as many as 13 students (61.90%), Islamic economics majors have the highest percentage of other majors (61.90%), some students first conceptualize the information they want to trace (66.7%), some students did information searches before looking at their bibliography as a reference source (76.2%), some students use the browsing stage by searching for information other than using google, namely by using print media and social media with the same presentation (38.09%), some students compared asking directly to the experts by looking at the development of information from new journal publications stated that they chose to ask their experts (57.1%), by continuing to search for information that was explored in depth to get information saturation points stated that 16 respondents (76.2%) agreed, re-checking the information that has been traced for medapa provide accurate data according to the needs of the informants (76.2%), closing access to the search when they have found the information they need (47.6%).*

**Keywords:** *information-seeking behavior, david ellis model.*

### ABSTRACT

Perilaku Pencarian Informasi adalah kegiatan atau proyek tertentu yang dilakukan secara individual untuk menemukan informasi yang diperlukan atau diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu. Model perilaku pencarian informasi David Ellis adalah salah satu yang menjadi prinsip panduan dalam penelitian ini. Memulai (awalan), Merangkai (menghubungkan), Menelusuri (menelusur), Membedakan (pemilahan), Memantau (memantau), dan Menggali adalah langkah-langkah yang terlibat dalam proses pengumpulan informasi (menggali). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami berbagai metode pengumpulan informasi ellis model yang telah dilakukan di Organisasi Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan keselarasan studi kasus. Hasil menunjukkan sebagian mahasiswa berasal dari organisasi internal kampus sebanyak 13 mahasiswa (61,90%), jurusan ekonomi islam memiliki persentase tertinggi dari jurusan lainnya (61,90%), sebagian mahasiswa mengkonsepkan terlebih dahulu informasi yang ingin ditelusuri (66,7%), sebagian mahasiswa melakukan penelusuran informasi melihat terlebih dahulu daftar pustakanya sebagai sumber referensi (76,2%), sebagian mahasiswa menggunakan tahap browsing dengan menelusuri informasi selain menggunakan google yaitu dengan menggunakan media cetak dan media sosial dengan presentasi yang sama (38,09%), sebagian mahasiswa membandingkan bertanya langsung kepada para

ahli dengan melihat perkembangan informasi dari terbitan jurnal yang baru menyatakan memilih bertanya pada ahlinya (57,1%), dengan melanjutkan pencarian informasi yang ditelusuri secara mendalam untuk mendapatkan titik jenuh informasi (76,2%), mengecek kembali informasi yang telah ditelusuri untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan kebutuhan informan (76,2%), menutup akses pencarian ketika sudah menemukan informasi yang telah dibutuhkan (47,6%).

**Kata kunci : pola pencarian informasi, model david ellis.**

## **PENDAHULUAN**

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, manusia selalu hidup bersandingan dengan informasi. Informasi memberikan dan menentukan tujuan hidup manusia dan mengarahkan bagaimana kelanjutan hidup selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa informasi adalah data yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki arti bagi penerima informasi tersebut. Perkembangan teknologi seperti pada era globalisasi telah mempercepat kebutuhan informasi setiap individu, karena semakin berkembangnya waktu maka semakin banyak hal yang berkembang sehingga menimbulkan rasa ingin tahu individu tersebut untuk menyelidiki hal tersebut

Sholehah, Rusmono, and Rullyana (2016) mengatakan bahwa manusia memiliki cara sendiri untuk menemukan kebutuhan informasi dalam menentukan kebutuhan informasi yang disebut perilaku pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi adalah bagaimana perilaku seseorang dalam kegiatan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dalam menjawab segala permasalahan, tantangan dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh dengan memastikan valid tidaknya suatu data, penyelesaian masalah, jawaban atas permasalahan yang diperoleh dan bagaimana memahami jawaban atas permasalahan.

Pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan hidupnya, setiap individu memiliki tujuan dan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan zamannya. Fadhilah and Nelisa (2014) menyatakan bahwa pada dasarnya suatu kebutuhan informasi terpengaruh kondisi lingkungan. Pada umumnya individu yang melihat kondisi lingkungan sekitarnya sering kali merasakan bahwa ilmu pengetahuan yang dimilikinya belum cukup, apalagi tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh yang cukup besar mempengaruhi kebutuhan informasinya. Dapat diambil contoh pada mahasiswa yang memiliki kebutuhan informasi akan berbeda seperti pada proses pengerjaan tugas, penelitian dan lainnya akan mempengaruhi pola perilaku dalam pencarian informasi yang berbeda pada setiap individu.

Dalam memenuhi kebutuhan informasinya banyak cara yang bisa dilakukan oleh para informan, mulai dari penelusuran secara konvensional maupun dengan cara digital. penelusuran informasi secara konvensional adalah penelusuran dengan menggunakan kartu katalog, indeks buku, bibliografi, atau abstract sedangkan penelusuran dengan menggunakan digital yaitu dengan memanfaatkan media digital atau elektronik seperti menggunakan mesin pencarian jurnal, OPAC dan berbagai informasi lainnya yang tersedia di internet.

Pada dasarnya perilaku pencarian informasi adalah suatu tindakan yang terkait dengan sumber informasi, contohnya seperti membaca artikel, penelusuran dengan internet dan lain sebagainya. Faturrahman (2016) mengatakan bahwasannya terdapat berbagai model perilaku pencarian informasi berdasarkan penyebab pengamatan, faktor pengamatan dan hasil pengamatan, salah satunya adalah model perilaku pencarian informasi David Ellis yang dibentuk berdasarkan pengamatan dari kegiatan penelitian.

Pola pencarian informasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) UINSU Medan, menggunakan teori David Ellis yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berbagai tahapan perilaku pencarian informasi model ellis yang telah diterapkan pada Mahasiswa Aktif Organisasi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UINSU Medan dalam memenuhi kebutuhan informasinya dalam perkuliahan. Dalam penyelesaian penelitian ini, peneneliti menggunakan tehnik penyebaran quisioner dengan menggunakan google form untuk mendapatkan data mahasiswa dengan analisis aktivitas *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, dan extracting*. Penelitian ini mengarah pada analisis sumber informasi yang dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan informasi dan penerapan tahapan penelusuran informasi menggunakan model David Ellis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

Tellis (1997) juga menjelaskan pengertian metode studi kasus. Tellis menjelaskan bahwa metode ini merupakan metode penelitian dengan unit analisis yang lebih mengacu

pada suatu sistem kegiatan yang dilakukan daripada individu atau lembaga tertentu. Dan dengan memanfaatkan berbagai metode dan membagikan kuisioner sebagai pelengkap data dalam bentuk google form yang nantinya akan mengetahui bagaimana Pola pencarian informasi model David Ellis terhadap kualitas informasi mahasiswa aktif organisasi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UINSU.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pola Pencarian Informasi Model David Ellis

Seperti disebutkan sebelumnya di atas, informasi sangat penting untuk membantu semua anggota akemi dengan pemahaman dan penelitian mereka. Mahasiswa, dosen, para peneliti, dan masyarakat umum di lingkungan akademik akan selalu menjadi subyek pengumpulan informasi. Dalam skala yang lebih besar, setiap manusia sangat membutuhkan informasi untuk memandu kehidupannya sehari-hari, baik dalam pekerjaan, aktivitas sehari-hari, maupun kehidupan pribadinya.

Menurut Riani (2017), semua aktivitas manusia memerlukan pengetahuan, mulai dari tidur hingga bangun dari tidur. Pengetahuan yang diperoleh dari pengetahuan membuat model gaya hidup seseorang menjadi lebih baik daripada seseorang yang tidak memahaminya, dan setelah menerima pengetahuan, seseorang terus menerima pengetahuan dan memahami apa yang terbaik untuk gaya hidupnya. Itulah mengapa ada kebutuhan yang sangat besar akan informasi di antara manusia; hasil dari kebutuhan ini adalah munculnya informasi. Segalanya saja yang dipenuhi oleh kebutuhan kemudian mencari lebih jauh sehingga akhirnya berhasil mendapatkan informasi yang dibutuhkan itulah yang dituluh yang diketahui dengan perilaku pencarian informasi.

Dalam teori pengumpulan informasi ada beberapa tokoh-tokoh yang memberikan contoh model pengumpulan informasi, namun David Ellis adalah salah satu tokoh yang paling terkenal. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas model pengumpulan informasi dengan menggunakan teori-teori yang dikembangkan oleh David Ellis.

David Ellis menyatakan bahwa di dalam teorinya ada beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut (Ellis dkk., 1993):

#### a. *Starting*

*Starting* merupakan langkah pertama dalam pengumpulan informasi. Memulai adalah langkah pertama dalam pencarian informasi; tujuan dari proyek ini adalah untuk mengidentifikasi referensi yang digunakan sebagai titik awal untuk menemukan informasi terkait. *Strating* adalah langkah pertama dalam proses

pengumpulan informasi dari bahan rudimenter yang belum teridentifikasi. Informasi yang disajikan di awal merupakan langkah awal dalam mengembangkan topik analisis. Menurut Case & Given (2016), untuk mempermudah proses pencarian informasi, orang yang mencari informasi harus mengetahui kebutuhannya dan mencari informasi yang sesuai untuknya.

## b. *Chaining*

Menurut Nisa Emirina Royan (2014), chaining merupakan suatu kegiatan dengan melihat kutipan-kutipan yang ada dalam suatu buku atau jurnal yang ada. Selain melihat kutipan chaining juga merupakan bentuk hubungan lain dari referensi yang telah ditelusuri di starting. Pada dasarnya proses chaining ini merupakan siklus yang melalui daftar literatur yang tercantum dalam referensi aslinya. Proses pencarian ini dirancang untuk memandu pencari informasi kembali ke sumber aslinya dengan melihat kembali kutipan dalam teks. Menurut Ellis (1993), proses penelusuran chaining ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu *backward chaining* dan *forward chaining*. *Backward chaining* adalah cara yang tradisional dengan mengikuti daftar pustaka yang tertera dalam rujukan inti, sehingga rujukan selanjutnya adalah rujukan yang pernah dikutip pada rujukan inti. Sedangkan *forward chaining* adalah metode pencarian dimana nama penulis ditemukan pada referensi utama yang diperoleh, sehingga dapat dikaitkan dengan nama penulis dikemudian hari. Proses ini dapat digunakan di kalangan siswa untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi sumber informasi penting untuk mendukung penelitian dan mendapatkan sumber untuk tugas.

## c. *Browsing*

Browsing merupakan kegiatan yang mencari informasi. Langkah ini dilakukan untuk mencari informasi di tempat-tempat yang dapat menyediakan sumber informasi. Kegiatan ini dapat dikatakan semi terstruktur, dimana pencarian informasi mengarah ke arah tertentu. Menurut Faturrahman (2016), browsing dengan melihat berbagai sumber informasi yang terkumpul, dan informasi tersebut berkaitan dengan topik yang dicari. Langkah ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu secara manual atau elektronik.

## d. *Differentiating*

Differentiating adalah proses pemisahan informasi yang telah terkumpul disebut diferensiasi. Dengan pengetahuan dan informasi yang sudah didapat, tahap pemilahan ini dilakukan. Pada titik ini, orang yang mencari informasi juga akan memilih sumber yang mereka temukan dan memutuskan mana yang lebih dapat diandalkan untuk digunakan sebagai referensi dalam tulisan atau pengetahuan mereka.

#### e. *Monitoring*

*Monitoring* adalah kegiatan untuk memantau atau mencari informasi terbaru yang terjadi dalam topik yang diinginkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan hubungan formal yaitu melakukan penyeleksian dari sumber inti yang telah ditemukan, seperti kegiatan membaca dan melihat perkembangan jurnal. Pada tahap ini dapat juga melalui media sosial sehingga membentuk adanya pertukaran informasi dan menghasilkan informasi yang diinginkan.

#### f. *Extracting*

*Extracting* merupakan kegiatan mengambil informasi dari salah satu sumber informasi tertentu dan berguna secara mendalam dan detail. Dalam tahapan berikut, pencari informasi melakukan penggalian secara mengenai informasi yang telah didapatkan sebelumnya yang artinya pada tahap ini pencari informasi lebih fokus dalam informasi yang ia butuhkan.

#### g. *Verifying*

*Verifying* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memverifikasikan informasi yang sudah didapatkan, selanjutnya pencari informasi akan memilih data yang sesuai dengan apa yang mereka temukan.

#### h. *Ending*

*Ending* adalah kegiatan terakhir dalam mencari informasi. Pada tahapan ini bisa dianggap lengkap jika informasi yang diperlukan telah diperoleh dan terpenuhi. Dan pada tahap ini pencari informasi juga dapat meninggalkan bidang pencarian informasi.

## 2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah ukuran keberhasilan informasi dengan interaksi pengguna, data, dan proses untuk menghasilkan informasi yang diperlukan untuk mendukung suatu lembaga atau organisasi. Kualitas sistem informasi juga mempengaruhi kepuasan pengguna dan kinerja individu, kualitas data merupakan fungsi yang mempengaruhi nilai data yang dihasilkan oleh sistem dan meningkatkan penggunaan sistem informasi. Menurut Jogiyanto (2005) kualitas informasi terdiri dari tiga hal yaitu :

- a. Akurat, mengacu pada tidak adanya kesalahan, atau informasi yang menyesatkan, penting untuk memverifikasi informasi ini secara tepat untuk memastikan keakuratannya.
- b. Tepat waktu, karena informasi digunakan dalam proses pengambilan keputusan tidak bermanfaat ketika sampai ke penerima ketika seharusnya tidak terlambat karena informasi yang masuk tidak tepat waktu.
- c. Relevan, di mana informasi yang ada memiliki nilai manfaat tergantung dari kebutuhan pengguna.

### **3. Aktif Organisasi**

Menurut Caesar dan lain-lain (2016), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 155/U/1998 Petunjuk Umum Organisasi Kemahasiswaan menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan sarana pengembangan dan perluasan diri mahasiswa. wawasan dan integritas keilmuan dan kepribadian yang lebih untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sanjaya (2018), tujuan tindakan adalah untuk mencapai atau memperoleh pengalaman sesuai dengan harapan setiap individu.

Oleh karena itu kegiatan organisasi merupakan tujuan seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh pengalaman yang berbeda seperti yang diharapkan, tujuan tersebut dapat dicapai melalui usaha kelompok yang berbeda, tidak hanya oleh individu. Sehingga seseorang yang aktif dalam organisasi bertindak bersama untuk mencapai tujuan bersama. Mahasiswa yang aktif berorganisasi harus mengatur waktu belajarnya dengan bijak. Kegiatan organisasi menawarkan informasi dan pengalaman baru yang serba guna di luar kegiatan perkuliahan. Siswa yang aktif dalam organisasi diharapkan memiliki hasil akademik yang lebih baik dan peluang untuk sukses. Salah satu capaian yang diharapkan adalah IPK kumulatif yang optimal, aktivitas organisasi mahasiswa merupakan aspek eksternal yang dapat mendukung perilaku pencarian informasi secara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data selama penelitian ini berlangsung, di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UINSU sebanyak 21 mahasiswa yang merupakan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi baik organisasi di dalam kampus maupun di luar kampus dengan karakteristik sebagai berikut:

**Tabel 1 Jumlah Mahasiswa**

| Organisasi           | Frekuensi |
|----------------------|-----------|
| Organisasi Internal  | 13        |
| Organisasi Eksternal | 8         |
| <b>Jumlah</b>        | <b>21</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang berasal dari organisasi internal kampus sebanyak 13 mahasiswa (61,90%) dan jumlah mahasiswa yang berasal dari organisasi eksternal kampus sebanyak 8 mahasiswa (38,09%). Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa jumlah mahasiswa yang aktif dalam organisasi di kampus lebih banyak dibandingkan dengan yang di luar kampus.

**Tabel 2 Jurusan Mahasiswa**

| Jurusan           | Frekuensi |
|-------------------|-----------|
| Manajemen         | 3         |
| Perbankan Syariah | 2         |
| Ekonomi Islam     | 13        |
| Akuntansi Syariah | 3         |
| <b>Jumlah</b>     | <b>21</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa berasal dari berbagai jurusan dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UINSU yaitu jurusan manajemen, perbankan syariah, ekonomi islam dan akuntansi syariah. Dari keempat jurusan ini diperoleh jumlah responden masing-masing yaitu manajemen sebanyak 3 mahasiswa (14,28%), jurusan perbankan syariah sebanyak 2 mahasiswa (9,52%), jurusan ekonomi islam sebanyak 13 mahasiswa (61,90%) dan jurusan akuntansi syariah sebanyak 3 mahasiswa (14,28%). Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa jurusan ekonomi islam memiliki

persentase tertinggi dari jurusan lainnya. Di mana ahasiswa dengan jurusan tersebut memiliki tingkat antusias untuk aktif berorganisasi.

**Tabel 4 Langkah "Starting"**

"Apakah dalam melakukan penelusuran informasi kamu akan mengkonsepkan terlebih dahulu informasi yang ingin di telusuri? Apakah dalam melakukan penelusuran informasi kamu akan mengkonsepkan terlebih dahulu informasi yang ingin di telusuri?"

| Jawaban Responden | Frekuensi | %            |
|-------------------|-----------|--------------|
| Setuju            | 14        | 66,7 %       |
| Sangat setuju     | 6         | 2,8,6 %      |
| Tidak setuju      | 1         | 4,8 %        |
| <b>Jumlah</b>     | <b>21</b> | <b>100 %</b> |

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa yang melakukan penelusuran menggunakan tahap *starting* dengan mengkonsepkan terlebih dahulu informasi yang ingin ditelusri menyatakan bahwa 14 responden setuju (66,7%) setuju, 6 responden sangat setuju (28,6%) dan 1 responden Tidak setuju (4,8%) dengan hal tersebut.

**Tabel 5 Langkah "Chaining"**

"Apakah dalam melakukan penelusuran informasi kamu melihat terlebih dahulu daftar pustakanya sebagai sumber referensi?"

| Jawaban Responden | Frekuensi | %            |
|-------------------|-----------|--------------|
| Setuju            | 16        | 76,2%        |
| Sangat setuju     | 2         | 9,5%         |
| Tidak setuju      | 3         | 14,3%        |
| <b>Jumlah</b>     | <b>21</b> | <b>100 %</b> |

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengguakan tahap chaining dengan melakukan penelusuran informasi dengan melihat terlebih dahulu daftar pustakanya seebagai sumber referensi menyatakan bahwa 16 responden dengan (76,2%) setuju, 2 responden dengan (9,5%) sangat setuju dan 3 responden dengan (14,3%) tidak setuju terkait hal tersebut.

**Tabel 6 Langkah "Browsing"**

“Biasanya selain dengan google, kamu menelusuri informasi dengan menggunakan apa?”

| Jawaban Responden | Frekuensi | %            |
|-------------------|-----------|--------------|
| Media Cetak       | 8         | 38,09%       |
| Media Sosial      | 8         | 38,09%       |
| Internet          | 5         | 23,80%       |
| <b>Jumlah</b>     | <b>21</b> | <b>100 %</b> |

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menggunakan tahap *browsing* dengan menelusuri informasi selain menggunakan google menyatakan bahwa 8 responden dengan (38,09%) menggunakan media cetak, 8 responden dengan (38,09%) menggunakan media sosial dan 5 responden dengan (23,80%) menggunakan internet.

**Tabel 7 Langkah “Differentiating”**

“Dalam melakukan penelusuran informasi, apakah kamu akan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau hanya dari 1 sumber saja?”

| Jawaban Responden | Frekuensi | %            |
|-------------------|-----------|--------------|
| Setuju            | 13        | 61,9%        |
| Sangat Setuju     | 6         | 28,6%        |
| Tidak Setuju      | 2         | 9,5%         |
| <b>Jumlah</b>     | <b>21</b> | <b>100 %</b> |

Berdasarkan table diatas deiketahui bahwa mahasiswa yang menggunakan tahap *Differentiating* dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau hanya dari 1 sumber saja menyatakan bahwa 13 responden dengan (61,9%) setuju, 6 responden dengan (28,6%) sangat setuju dan 2 responden dengan (9,5%) tidak setuju dengan hal tersebut.

**Tabel 8 Langkah “Monitoring”**

“Dalam melakukan penelusuran informasi, kamu lebih menyukai bertanya langsung kepada ahli atau melihat perkembangan informasi dari terbitan jurnal jurnal yang baru?”

| Jawaban Responden              | Frekuensi | %     |
|--------------------------------|-----------|-------|
| Bertanya Pada Ahlinya          | 12        | 57,1% |
| Melihat Perkembangan Informasi | 9         | 42,9% |

|               |           |             |
|---------------|-----------|-------------|
| <b>Jumlah</b> | <b>21</b> | <b>100%</b> |
|---------------|-----------|-------------|

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa mahasiswa yang menggunakan tahap *Monitoring* dengan membandingkan bertanya langsung kepada para ahli dengan melihat perkembangan informasi dari terbitan jurnal yang baru menyatakan bahwa 12 responden dengan (57,1%) memilih bertanya pada ahlinya dan 9 responden dengan (42,9%) memilih Melihat Perkembangan Informasi terkait hal tersebut.

**Tabel 9 Langkah "Extracting"**

"Apakah ketika sudah mendapatkan informasi dari beberapa sumber, informan tetap melanjutkan pencarian informasi secara mendalam untuk mendapatkan titik jenuh informasi?"

| <b>Jawaban Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>%</b>     |
|--------------------------|------------------|--------------|
| Setuju                   | 16               | 76,2%        |
| Sangat Setuju            | 2                | 9,5%         |
| Tidak Setuju             | 3                | 14,3%        |
| <b>Jumlah</b>            | <b>21</b>        | <b>100 %</b> |

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa mahasiswa yang menggunakan tahap *Extracting* dengan melanjutkan pencarian informasi yang ditelusuri secara mendalam untuk mendapatkan titik jenuh informasi menyatakan bahwa 16 responden dengan (76,2%) setuju, 2 responden dengan (76,2%) sangat setuju dan 3 responden dengan (14,3%) tidak setuju terkait hal tersebut.

**Tabel 10 Langkah "Verifying"**

"Menurut anda, pentingkah untuk mengecek kembali informasi yang telah ditelusur demi mendapatkan keakuratan data dan sesuai dengan kebutuhan informan?"

| <b>Jawaban Responden</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>%</b>     |
|--------------------------|------------------|--------------|
| Penting                  | 16               | 76,2%        |
| Sangat Penting           | 4                | 19%          |
| Tidak Penting            | 1                | 4,8%         |
| <b>Jumlah</b>            | <b>21</b>        | <b>100 %</b> |

Berdasarkan table diatas bahwa mahasiswa yang menggunakan tahap *Verifying* dengan mengecek kembali informasi yang telah ditelusur untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan kebutuhan informan menyatakan bahwa 16 responden dengan (76,2%) penting, 4 responden dengan (19%) sangat penting dan 1 responden dengan (4,8%) tidak penting terkait hal tersebut.

**Tabel 11 Langkah "Ending"**

"Jika sudah menemukan informasi yang dibutuhkan apakah informan langsung menutup akses pencarian seperti menggunakan website atau berhenti mencari informasi di perpustakaan?"

| Jawaban Responden | Frekuensi | %            |
|-------------------|-----------|--------------|
| Setuju            | 10        | 47,6%        |
| Sangat Setuju     | 3         | 14,3%        |
| Tidak Setuju      | 8         | 38,1%        |
| <b>Jumlah</b>     | <b>21</b> | <b>100 %</b> |

Berdasarkan table diatas bahwa mahasiswa yang menggunakan tahap *Ending* dengan menutup akses pencarian ketika sudah menemukan informasi yang telah dibutuhkan menyatakan bahwa 10 responden dengan (47,6%) 3 responden dengan (14,3%) sangat setuju dan 8 responden dengan (38,1%) tidak setuju terkait hal tersebut.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) UINSU yaitu jurusan manajemen, perbankan syariah, ekonomi islam dan akuntansi syariah ada sebanyak 21 mahasiswa yang aktif berorganisasi internal kampus ataupun eksternal kampus. Adapun 13 mahasiswa yang aktif organisasi internal kampus (61,90%) sedangkan mahasiswa yang berorganisasi di eksternal kampus 8 mahasiswa (38,09%), maka jumlah mahasiswa yang aktif dalam organisasi internal lebih banyak dari pada mahasiswa yang berorganisasi di eksternal kampus. Hasil data menunjukkan bahwa jurusan ekonomi islam memiliki persentase tertinggi dalam mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi

Dari beberapa pertanyaan yang kami lakukan dalam pencarian informasi bagi mahasiswa organisasi dengan menggunakan model david ellis ada beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi yang memiliki persentase hasil yang sama yaitu chaining, extracting, dan verifying (76,2%) sedangkan melihat perkembangan informasi (57,1%).

Dengan menelusuri informasi selain google yaitu media cetak dan media sosial memiliki persentase yang sama (38,09%), selain itu bertanya pada ahli (57,1%) dan menutup akses pencarian ketika sudah menemukan informasi yang telah dibutuhkan (47,6%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Caesari, Y. K., & Listiara, A. (2013). "Kuliah versus Organisasi" Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 164-175. (Online)
- Faturrahman, M. (2016). Model-model perilaku pencarian informasi. *JUPI: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Yogyakarta. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 6(2), 239–256. <https://doi.org/10.21043/libraria.v6i2.2767>
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449-457.
- Jogiyanto, HM. (2005). Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur, Teori, dan Aplikasi Bisnis, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Andi
- Na'ima, A., & Widjaja, S. U. M. (2021). Makna aktivitas berorganisasi bagi mahasiswa aktivis jurusan ekonomi pembangunan UM angkatan 2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(7), 687-693.
- Nurfadillah, M., & Ardiansah. (2021). Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 21–39. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.21-39>
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14–20.
- Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Septian, D., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 233-250.
- Sholehat, D. S., Rusmono, D., & Rullyana, G. (2016). Perilaku pencarian informasi mahasiswa Pendidikan 8(1), 364–371. <https://doi.org/10.24036/107355-0934>

Tellis, W. (1997). Application of a case study methodology. *The qualitative report*, 3(3), 1-19.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.

Yandi, D. R. and Septrizola, W. (2019) „Terhadap Minat Beli Ulang Pengguna E-Commerce Situs Blibli.Com dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Padang“, 01, pp. 67–77.